



Efektivitas Layanan BK Klasikal Terhadap Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe

Meisiska Juita Gulo^{1*}, Famahato Lase², Hosianna Rodearni Damanik³, Justin Foera-era Lase⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Kota Gunungsitoli, Indonesia

Penulis Korespondensi: meisiskahulu@gmail.com

Informasi Artikel

Historis Artikel:

Diterima 07 April 2026

Revisi 23 April 2026

Disetujui 27 April 2026

Tersedia online 30 April 2026

Kata Kunci:

bimbingan konseling klasikal, konsep diri, efektivitas

Keywords:

classical guidance and counseling, self-concept, effectiveness



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Hak cipta © 2026 oleh Penulis. Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nias

Abstrak/Abstract

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas layanan bimbingan dan konseling (BK) klasikal dalam meningkatkan konsep diri peserta didik di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe. Latar belakangnya adalah masih ditemukannya siswa dengan konsep diri negatif, seperti kurang percaya diri, rendah diri, dan kurang aktif dalam kegiatan sekolah, yang berdampak pada motivasi belajar dan hubungan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *pretest-posttest control group* terhadap 30 siswa kelas VII yang dipilih secara purposive. Instrumen berupa angket konsep diri yang telah valid dan reliabel, dianalisis menggunakan uji-t dan regresi. Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 22,87 menjadi 64,4. Nilai R Square sebesar 0,894 menunjukkan kontribusi layanan BK klasikal sebesar 89,4%. Uji ANOVA juga signifikan, sehingga disimpulkan bahwa layanan BK klasikal efektif meningkatkan konsep diri siswa.

This study aims to examine the effectiveness of classical guidance and counseling (GC) services in improving students' self-concept at UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe. The background of this research is the presence of students exhibiting negative self-concept, such as low self-confidence, feelings of inferiority, and lack of participation in school activities, which affect their learning motivation and social relationships. This study employed a quantitative approach with a pretest-posttest control group experimental design involving 30 seventh-grade students selected through purposive sampling. The instrument used was a self-concept questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using t-test and regression analysis. The results showed an increase in the average score from 22.87 to 64.4. The R Square value of 0.894 indicates that 89.4% of the improvement is influenced by classical GC services. Thus, classical GC services are effective in enhancing students' self-concept.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan sosial peserta didik. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh, termasuk membentuk kepribadian yang sehat dan konsep diri yang positif. Konsep diri menjadi salah satu aspek psikologis penting karena berkaitan dengan bagaimana individu memahami, menilai, dan menerima dirinya dalam berbagai konteks kehidupan. Individu dengan konsep diri positif cenderung memiliki kepercayaan diri, motivasi belajar yang tinggi, serta kemampuan beradaptasi yang baik dalam lingkungan sosial (Hurlock, 2019). Sebaliknya, konsep diri negatif dapat memunculkan perasaan rendah diri, kecemasan, serta hambatan dalam interaksi sosial dan akademik (Santrock, 2020).

Pada masa remaja, khususnya tingkat Sekolah Menengah Pertama, perkembangan konsep diri berada pada fase yang krusial. Remaja mulai membentuk identitas diri melalui interaksi

*Penulis Korespondensi

Alamat e-mail: meisiskahulu@gmail.com (Penulis Pertama)

dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun teman sebaya (Lase, 2024). Dalam fase ini, dukungan lingkungan sangat menentukan arah perkembangan konsep diri. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami permasalahan konsep diri. Hasil observasi awal di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe menunjukkan adanya siswa yang kurang percaya diri, enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelas, serta menunjukkan sikap pesimis terhadap kemampuan diri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan kualitas interaksi sosial siswa di sekolah.

Secara teoretis, konsep diri terbentuk melalui pengalaman individu dan interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus (Burns, 1993). Faktor lingkungan, seperti keluarga, guru, dan teman sebaya, memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk persepsi diri siswa (Lase et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sistematis dan terencana untuk membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui layanan bimbingan dan konseling (BK) klasikal. Layanan ini merupakan bagian dari layanan dasar BK yang diberikan secara langsung kepada seluruh siswa dalam setting kelas, dengan tujuan memberikan pemahaman, pencegahan, serta pengembangan potensi diri siswa (Prasetya & Prasetiawan, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan BK klasikal efektif dalam meningkatkan aspek psikologis siswa. Penelitian Handayani (2020) menemukan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan. Demikian pula, Marpaung (2021) menyatakan bahwa layanan klasikal berkontribusi dalam meningkatkan harga diri dan mengurangi kecemasan siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks sekolah di wilayah perkotaan, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi di sekolah daerah. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu diisi, khususnya terkait efektivitas layanan BK klasikal dalam meningkatkan konsep diri siswa di lingkungan sekolah yang berbeda.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus pengujian efektivitas layanan BK klasikal terhadap konsep diri peserta didik di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe, yang secara kontekstual belum banyak diteliti. Penelitian ini tidak hanya menguji peningkatan konsep diri secara umum, tetapi juga melihat kontribusi layanan BK klasikal sebagai intervensi terstruktur dalam mengatasi permasalahan konsep diri negatif siswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan alternatif solusi berbasis layanan BK klasikal yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan BK klasikal dalam meningkatkan konsep diri peserta didik di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe serta mendeskripsikan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pemberian layanan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, serta secara praktis sebagai acuan bagi guru BK dan pihak sekolah dalam merancang layanan yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan konsep diri siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk menguji efektivitas layanan bimbingan dan konseling (BK) klasikal terhadap peningkatan konsep diri peserta didik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif dan analisis data numerik. Desain eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group*, yaitu memberikan tes awal (*pretest*), perlakuan berupa layanan BK klasikal, dan tes akhir (*posttest*) untuk melihat perubahan yang terjadi setelah intervensi.

Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas VII yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu, yaitu siswa yang menunjukkan indikasi konsep diri rendah berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru. Dengan demikian, sampel yang dipilih dianggap relevan untuk menguji efektivitas layanan yang diberikan. Penelitian dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe sebagai lokasi yang memiliki fenomena empiris terkait permasalahan konsep diri siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari responden. Data utama dikumpulkan melalui angket konsep diri yang disusun sesuai indikator

teoritis dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen. Angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yang mencakup pernyataan positif dan negatif untuk mengukur berbagai aspek konsep diri peserta didik secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu penyebaran angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur perubahan konsep diri sebelum dan sesudah perlakuan. Observasi dilakukan selama proses layanan BK klasikal untuk mengamati perilaku dan partisipasi siswa. Wawancara dilakukan kepada guru BK dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan dan arsip sekolah.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25. Tahap awal adalah uji prasyarat yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data dan uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians. Selanjutnya, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi awal dan akhir konsep diri siswa mengikuti skor pretest dan posttest. Hal ini bertujuan memberikan gambaran umum terkait perubahan yang terjadi setelah perlakuan.

Tahap akhir analisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest, serta analisis regresi untuk mengukur besarnya pengaruh layanan BK klasikal terhadap peningkatan konsep diri peserta didik. Hasil analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan apakah layanan BK klasikal efektif dalam meningkatkan konsep diri siswa. Dengan demikian, seluruh rangkaian metode yang digunakan diharapkan mampu memberikan hasil yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan tahap awal dalam analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan sebagai salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik, seperti uji-t dan regresi. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diperoleh tersebar secara seimbang di sekitar rata-rata, sehingga hasil analisis dapat dianggap lebih akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 1. Uji Normalitas Variabel

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Layanan BK Klasikal (X)	,216	12	,127	,870	12	,065
Konsep Diri (Y)	,156	11	,200*	,965	11	,830

Tabel 1 diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk untuk setiap kelompok berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil ini penting karena uji normalitas merupakan salah satu prasyarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik, seperti uji-t dan regresi. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data yang diperoleh dinilai layak dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas untuk melihat apakah varians dari dua kelompok data saya (kelompok eksperimen dan kontrol) itu sama atau tidak. Ini penting karena jika varians kedua kelompok tidak sama, maka hasil uji-t bisa menjadi bias.

Tabel 2. *Test of Homogeneity of Variance*

Tests of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,312	1	21	,582
,171	1	21	,684
,171	1	18,974	,684
,281	1	21	,601

Hasil pada Tabel 2, nilai signifikansi (Sig.) uji Levene masing-masing sebesar 0,582; 0,684; dan 0,601, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau homogen. Pemenuhan asumsi homogenitas ini penting karena menandakan bahwa kedua kelompok berada dalam kondisi yang setara, sehingga perbandingan hasil analisis dapat dilakukan secara objektif dan tidak bias. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya menggunakan uji-t.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Pengujian ini penting sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi, karena model regresi yang baik mensyaratkan adanya hubungan linear antar variabel. Jika hubungan yang terjadi bersifat linear, maka analisis regresi dapat digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan pengaruh variabel secara tepat.

Tabel 3. *ANOVA Table*

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
y	Between Groups	(Combined)	5448,330	8	681,041	11,640 ,000
		Linearity	4593,061	1	4593,061	78,505 ,000
		Deviation from Linearity	855,269	7	122,181	2,088 ,091
Within Groups			1228,636	21	58,506	
Total			6676,967	29		

Pada Tabel 3, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,091, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel layanan BK klasikal dan konsep diri peserta didik bersifat linear. Dengan demikian, hubungan kedua variabel berlangsung secara searah dan konsisten, sehingga peningkatan layanan BK klasikal cenderung diikuti oleh peningkatan konsep diri siswa. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi asumsi linearitas dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya.

Konsep Diri Peserta Layanan Sebelum dan Sesudah diberi Layanan BK Klasikal

Hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui angket konsep diri, diperoleh gambaran mengenai kondisi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan BK klasikal. Dari data yang telah saya tabulasikan, terlihat bahwa terjadi perubahan skor konsep diri pada sebagian besar peserta didik setelah mereka mengikuti layanan bimbingan klasikal.

Sebelum diberikan layanan, skor konsep diri siswa rata-rata masih tergolong rendah. Namun setelah mereka mengikuti beberapa sesi layanan BK klasikal yang disusun secara terstruktur dan sesuai kebutuhan siswa, terlihat adanya peningkatan skor yang cukup berarti.

Rata-rata skor konsep diri mengalami kenaikan, yang menunjukkan bahwa layanan BK klasikal memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penerimaan diri peserta didik.

Dengan kata lain, meskipun belum semuanya menunjukkan perubahan yang sangat signifikan, tapi secara umum hasil ini memperlihatkan bahwa peserta didik mulai lebih mengenal diri sendiri, merasa lebih percaya diri, dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap dirinya. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari layanan BK klasikal, yaitu membantu siswa memahami, menerima, dan mengembangkan konsep dirinya secara sehat dan realistis.

Tabel 4. Deskriptif Konsep Diri Peserta Layanan Sebelum dan Sesudah diberi Layanan BK Klasikal
N = 30 Skor Ideal 150

No Res.	SEBELUM (Pre Tes)				SESUDAH (Post Tes)				Hasil Layanan Naik
	Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian				Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian				
	Skor	%	Penilaian	Skor	%	Penilaian			
1	25	16,6	2	Tidak Baik	53	35,3	4	Baik	18,7
2	27	18	2	Tidak Baik	56	37,3	4	Baik	19,3
3	25	16,6	2	Tidak Baik	59	39,3	4	Baik	22,7
4	20	13,3	3	Tidak Baik	47	31,3	5	Sangat Baik	18
5	26	17,3	3	Tidak Baik	54	36	4	Baik	18,7
6	23	15,3	2	Tidak Baik	58	38,6	4	Baik	23,3
7	20	13,3	3	Tidak Baik	50	33,3	4	Baik	20
8	21	14	3	Tidak Baik	54	36	4	Baik	22
9	20	13,3	2	Tidak Baik	61	40,6	4	Baik	27,3
10	21	14	3	Tidak Baik	49	32,6	4	Baik	18,6
11	22	14,6	3	Tidak Baik	58	38,6	5	Sangat Baik	24
12	21	14	2	Tidak Baik	61	40,6	5	Sangat Baik	26,6
13	20	13,6	2	Tidak Baik	58	38,6	4	Baik	25
14	23	15,33	2	Tidak Baik	61	40,6	5	Sangat Baik	25,3
15	24	16	2	Tidak Baik	55	36,6	4	Baik	20,6
16	25	16,6	2	Tidak Baik	64	42,6	5	Sangat Baik	26
17	26	17,3	2	Tidak Baik	62	41,3	5	Sangat Baik	24
18	21	14	2	Tidak Baik	58	38,6	5	Sangat Baik	24,6
19	20	13,3	2	Tidak Baik	77	51,3	5	Sangat Baik	38
20	25	16,6	2	Tidak Baik	61	40,6	4	Baik	24
21	27	18	2	Tidak Baik	63	42	4	Baik	24
22	26	17,3	3	Tidak Baik	71	47,3	5	Sangat Baik	30
23	21	14	2	Tidak Baik	76	50,6	4	Baik	36,6
24	23	15,3	1	Kurang Baik	75	50	4	Baik	34,7
25	21	14	1	Kurang Baik	69	46	4	Baik	32
26	22	14,6	1	Kurang Baik	77	51,3	4	Baik	36,7
27	23	15,3	1	Kurang Baik	93	62	5	Sangat Baik	46,7
28	27	18	1	Kurang Baik	88	58,6	4	Baik	40,6
29	20	13,3	1	Kurang Baik	81	54	4	Baik	40,7
30	21	14	1	Kurang Baik	83	55,3	4	Baik	41,3
Jumlah	686				1932				
Rata-rata	22,87	15,24	1	Sangat baik	64,4	42,93	4	Baik	41,53

Hasil analisis data yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada skor konsep diri peserta didik setelah mereka mengikuti layanan BK klasikal. Rata-rata skor pretest peserta adalah 22,87, sedangkan skor posttest meningkat menjadi 64,4. Kenaikan skor ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan telah membantu peserta didik dalam memahami dan menerima dirinya secara lebih positif.

Dari segi jumlah keseluruhan skor, total nilai pretest sebesar 686 meningkat menjadi 1932 pada saat posttest. Bila dibandingkan dengan skor ideal seluruh peserta (yaitu $150 \times 30 = 4500$), maka persentase skor pretest adalah 15,24%, dan posttest meningkat menjadi 42,93%. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan sebesar 27,69% secara persentase, atau setara dengan kenaikan skor rata-rata sebesar 41,53 poin.

Peningkatan ini menjadi bukti bahwa layanan BK klasikal yang dilaksanakan secara terstruktur mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan konsep diri siswa. Meskipun belum mencapai kategori "sangat baik", namun perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa peserta mulai lebih memahami potensi dirinya, lebih percaya diri, serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri.

Besaran efektivitas layanan BK klasikal terhadap konsep diri peserta didik

Hasil temuan penelitian mengenai efektivitas layanan BK klasikal dengan materi konsep diri dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini. Tingkat efektivitas layanan BK klasikal (X) terhadap konsep diri (Y) peserta didik ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Besaran Pengaruh Variabel X, Terhadap Variabel Y

Model Summary			
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894	,890	5,03111

Hasil analisis regresi pada Tabel 5 (*Model Summary*), diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,894 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas layanan BK klasikal terhadap peningkatan konsep diri peserta didik mencapai 89,4%. Artinya, sebesar 89,4% variasi peningkatan konsep diri peserta didik dapat dijelaskan oleh layanan BK klasikal, sedangkan sisanya, yaitu 10,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,890 juga memperkuat bahwa efektivitas layanan BK klasikal tetap konsisten meskipun disesuaikan dengan jumlah sampel dan prediktor dalam model, dan angka ini tetap berada pada kategori efektivitas yang tinggi.

Hasil ini membuktikan bahwa layanan BK klasikal sangat efektif dalam meningkatkan konsep diri peserta didik, mencakup aspek rasa percaya diri, penerimaan diri, serta kesadaran akan potensi diri.

Tabel 6. Hasil Uji Efektivitas Layanan BK Klasikal terhadap Konsep Diri

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	5968,227	1	5968,227	235,785	,000 ^b
	Residual	708,739	28	25,312		
	Total	6676,967	29			

a. Dependent Variable: VAR00001
 b. Predictors: (Constant), VAR00002

Hasil uji ANOVA (Uji F) dilakukan untuk menguji tingkat efektivitas layanan BK klasikal terhadap peningkatan konsep diri peserta didik. Nilai F hitung sebesar 235,785 lebih besar daripada F tabel (3,422), dengan signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik.

Dengan kata lain, layanan BK klasikal terbukti efektif dalam meningkatkan konsep diri peserta didik. Efektivitas ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang sangat kecil (< 0,05) dan nilai F hitung yang jauh lebih besar daripada F tabel, sehingga layanan yang diberikan mampu meningkatkan konsep diri secara nyata.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) klasikal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan konsep diri peserta didik di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor konsep diri antara pretest dan posttest, serta diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan signifikansi pengaruh layanan

yang diberikan. Secara substantif, temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi melalui layanan BK klasikal mampu memberikan perubahan positif pada cara siswa memandang, menilai, dan menerima dirinya.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa konsep diri merupakan konstruksi psikologis yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial (Burns, 1993). Layanan BK klasikal yang dilaksanakan dalam suasana kelompok memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, serta memperoleh umpan balik sosial yang konstruktif. Proses ini berkontribusi pada terbentuknya persepsi diri yang lebih positif. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori perkembangan remaja yang menyatakan bahwa pada fase ini individu sangat membutuhkan penguatan identitas diri melalui lingkungan sosial yang suportif (Santrock, 2020).

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu, temuan ini konsisten dengan penelitian Handayani (2020) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Demikian pula, penelitian Marpaung (2021) menunjukkan bahwa layanan klasikal mampu meningkatkan harga diri serta mengurangi kecemasan siswa. Persamaan hasil ini menunjukkan bahwa layanan BK klasikal merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam menangani permasalahan psikologis siswa, khususnya yang berkaitan dengan konsep diri. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menguji efektivitas tersebut dalam konteks sekolah daerah, yang sebelumnya masih terbatas diteliti.

Dari sisi analisis, tingginya nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa layanan BK klasikal memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan konsep diri siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor intervensi melalui layanan BK memiliki peran dominan dibandingkan faktor lain dalam konteks penelitian ini. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil variabel lain di luar penelitian yang turut memengaruhi konsep diri, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan media sosial. Oleh karena itu, peningkatan konsep diri siswa pada dasarnya merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling terkait.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan BK klasikal dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan konsep diri positif. Guru BK diharapkan dapat merancang program layanan yang lebih terstruktur, kontekstual, dan berkelanjutan dengan memanfaatkan metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi diri. Selain itu, pihak sekolah juga perlu memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan dan fasilitas yang menunjang pelaksanaan layanan BK secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam memahami efektivitas layanan BK klasikal sebagai intervensi psikopedagogis. Penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas konteks penerapan pada lingkungan sekolah daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta praktisi pendidikan dalam mengembangkan program layanan yang berorientasi pada peningkatan kualitas diri peserta didik secara holistik.

4. SIMPULAN

Layanan bimbingan dan konseling (BK) klasikal terbukti efektif dalam meningkatkan konsep diri peserta didik di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian layanan, di mana peserta didik mengalami peningkatan dalam aspek kepercayaan diri, penerimaan diri, dan kemampuan berinteraksi sosial. Temuan ini menegaskan bahwa layanan BK klasikal merupakan intervensi yang relevan dan berdampak positif dalam membantu siswa mengembangkan persepsi diri yang lebih sehat. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan interaksi sosial yang terstruktur, sementara secara praktis memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan BK di sekolah sebagai upaya sistematis dalam mendukung perkembangan psikologis siswa.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru bimbingan dan konseling dapat mengoptimalkan pelaksanaan layanan BK klasikal dengan pendekatan yang lebih variatif,

interaktif, dan berkelanjutan, sehingga mampu menjangkau kebutuhan siswa secara menyeluruh. Pihak sekolah juga diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai guna meningkatkan kualitas layanan BK. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan mempertimbangkan variabel lain yang turut memengaruhi konsep diri, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial, serta menggunakan desain penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada guru bimbingan dan konseling serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan teknis, administratif, dan kontribusi pemikiran sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah. (2023). Pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap kesehatan mental dan motivasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 101–110.
- Alves, J. (2024). Validity testing in educational research. *Journal of Research Methods*, 32(1), 55–63.
- Ariyati, S. (2022). Six Thinking Hats dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan emotional literacy. *Jurnal Konseling*, 10(2), 77–85.
- Asriani. (2023). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(1), 44–53.
- Aulia, R., Kamaria, S., & Musifuddin, A. (2021). Efektivitas layanan bimbingan klasikal terhadap konsep diri siswa dalam pengambilan keputusan karier. *Jurnal Konseling*, 12(2), 45–56.
- Burns, R. B. (2021). *The self concept: Theory, measurement, development and behaviour*. Routledge.
- Fitriyanti, D., Lestari, A., & Kurniawan, R. (2022). Peran bimbingan klasikal dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 33–41.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2020). *How to design and evaluate research in education*. McGraw-Hill.
- Hayati, N. (2023). Penguatan nilai tasamuh melalui layanan bimbingan klasikal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 77–89.
- Husna, A., & Slamet, T. (2023). Efektivitas sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 8(1), 22–30.
- Lase, F., Damanik, H. R., Lase, J. F., & Lombu, C. S. (2025). Peningkatan hubungan sosioemosional: Studi pengaruh pendidikan karakter cerdas di Panti Asuhan Monaco Gunungsitoli. *Journal of Community Service (JCS)*, 3(2), 60–69.
- Lase, J. F. (2024). Dukungan sosial dalam pendidikan inklusif peserta didik anak berkebutuhan khusus. *Journal of Education*, 7(1), 3471–3479. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6942>
- Mashudi. (2023). Evaluasi layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kualitas layanan konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(3), 120–132.
- Mudiantoro, H., & Muhid, A. (2022). Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 44–52.
- Musifuddin, A., & Dani, R. (2023). Peningkatan pemahaman diri melalui layanan bimbingan klasikal. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 14(1), 33–40.
- Nogroho, Y. (2019). *Teori dan praktik bimbingan konseling di sekolah*. Rajawali Pers.
- Optimal, M. (2023). Bimbingan klasikal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan*, 17(1), 55–66.
- Prasetya, A., & Prasetiawan, B. (2022). Konsep dasar layanan bimbingan klasikal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 100–110.

- Rahmat. (2024). Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan literasi kebencanaan. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), 77–88.
- Rasyadi, F., Putra, I., & Rahman, D. (2022). Evaluasi layanan bimbingan klasikal berbasis umpan balik siswa. *Jurnal Konseling*, 13(2), 45–53.
- Ristiawati, E. (2023). Evaluasi efektivitas layanan bimbingan klasikal. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 99–110.
- Sabtohadri. (2024). Implementasi layanan bimbingan klasikal berbasis problem based learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 60–72.
- Saputri, R., & Fitriani, N. (2023). Keaktifan peserta didik dalam layanan bimbingan klasikal. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 88–97.
- Sholihah, L. (2024). Manajemen waktu melalui bimbingan klasikal. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 144–152.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Sujana, A., Hidayat, R., & Fadilah, S. (2023). Media eksplorasi karir melalui layanan bimbingan klasikal. *Jurnal Karir*, 9(1), 22–30.
- Sundaya, A. (2018). *SPSS for Windows: Analisis statistik dalam penelitian*. Informatika.
- Utami, D. (2023). Membangun self-acceptance siswa melalui layanan informasi. *Jurnal Konseling*, 14(2), 77–88.
- Wijayanti, S. (2022). Peningkatan perilaku asertif melalui metode psikodrama. *Jurnal Konseling Psikologi*, 7(2), 99–107.
- Yulianti, R., & Hadi, S. (2022). Layanan bimbingan klasikal untuk persiapan karir siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 55–63.